

Kecakapan Antar Personal

Mia Fitriawati, S. Kom, M.Kom

Teori Interaksi Simbolik



Teori Interaksi Simbolik

Diperkenalkan oleh G. Herbert Mead tahun 1934 di Universitas Chicago Amerika. Menurut Mead, terjadi dalam dua bentuk utama, yaitu:

- 1. Percakapan isyarat (interaksi nonsimbolik)**
- 2. Penggunaan simbol-simbol penting (interaksi simbolik)**

Definisi

*** Definisi singkat dari tiga ide dasar pada interaksi simbolik adalah :**

- 1. *Mind* (pikiran)**
- 2. *Self* (diri pribadi)**
- 3. *Society* (masyarakat)**

Mind (Pikiran)

- * Sebagai suatu proses sosial dan bukan sebagai benda.
- * Antara aksi dan reaksi terdapat suatu proses sosial yang melibatkan mental/pikiran.
- * Proses-proses berpikir, bereaksi dan berinteraksi timbul karena simbol-simbol yang memiliki arti yang sama.

Self (Diri Pribadi)

- * **Diri (*self*) sebagaimana pikiran (*mind*) bukanlah sebuah objek melainkan suatu proses sadar yang mempunyai beberapa kemampuan:**
 - 1. Memberikan jawaban atau tanggapan kepada diri sendiri sebagaimana orang lain juga memberikan jawaban atau tanggapan.**
 - 2. Memberikan jawaban sebagaimana aturan, norma-norma, hukum memberikan jawaban pada kepadanya.**
 - 3. Mengambil bagian dalam percakapan diri dengan orang lain**
 - 4. Menyadari apa yang sedang dikatakannya dan menggunakan kesadaran itu untuk menentukan apa yang harus dilakukan pada tahap berikutnya.**

Society (Masyarakat)

- * Masyarakat dalam kajian Mead, tidak lebih dari semacam organisasi sosial dimana pikiran (*mind*) dan diri (*self*) timbul.

Teori Komunikasi Sosial Budaya

The bottom of the slide features a decorative graphic consisting of several overlapping, wavy, horizontal bands. The colors transition from a light beige on the left to a dark brown on the right, creating a sense of depth and movement.

Budaya

- * **Dari kata - Buddhayah (Buddhi) – “budi” atau akal**
- * **Seluruh cara hidup suatu masyarakat dan menjadi acuan dalam berpikir dan berperilaku yang didapat melalui proses**
 - * **Internalisasi: tertanamnya nilai-nilai budaya kedalam diri masyarakat**
 - * **Sosialisasi: proses penanaman nilai-nilai**

Wujud Budaya

- * **Berbentuk nilai, norma, peraturan, gagasan**
 - * Sifat – abstrak
 - * Fungsi – mengatur, mengendalikan perbuatan manusia
- * **Berbentuk sistem sosial**
 - * Yaitu aktivitas manusia yang saling berinteraksi, berhubungan, mengikuti pola tertentu berdasarkan pada adat istiadat yang berlaku

Contoh :

Tingkah laku berbicara, cara memberi hormat

- * **Berbentuk benda-benda hasil karya manusia**

Tingkatan Budaya

Formal

Budaya pada tingkatan ini merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh sebuah masyarakat yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan hal tersebut bersifat resmi / formal

Contoh: mengemudi pada jalur sebelah kiri (Indonesia) atau sebelum memasuki ruangan mengetuk pintu terlebih dahulu



Tingkatan Budaya

Informal

Pada tingkatan ini, budaya lebih banyak diteruskan oleh suatu masyarakat dari generasi ke generasi berikutnya melalui apa yang mereka lihat, dengar, gunakan dan lakukan, tanpa diketahui alasan melakukan budaya tersebut:

Contoh: pertemuan yang dimulai pada jam 10.00 baru dimulai pada jam 10.15



Tingkatan Budaya

Teknis

Pada tingkat ini, aturan yang mengikat secara formal sudah diterapkan. Selain itu ada penjelasan yang logis terhadap budaya yang digunakan.

Contoh: Kampus tidak memperkenankan mahasiswa untuk menggunakan sandal



Proses Transformasi Budaya

- * **Enkulturasasi**

Budaya ditransmisikan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui proses belajar

- * **Akulturasasi**

Budaya seseorang terbentuk melalui kontak langsung dengan budaya lain yang terjadi secara terus menerus

- * **Subkultur**

Kelompok-kelompok kecil yang tinggal dan berinteraksi dalam kultur yang lebih besar dan dominan



Definisi Komunikasi Sosial Budaya

*** Ada beberapa definisi Komunikasi Sosial Budaya :**

- 1. Komunikasi antarbudaa adalah seni untuk memahami dan dipahami oleh khalayak yang memiliki kebudayaan (Sitaram, 1970)**
- 2. Komunikasi bersifat sebagai komunikasi sosial, apabila diantara orang-orang berbeda latar belakang sosial seperti strata sosial, pelapisan sosial, pranata sosial dsb (Rich, 1974)**
- 3. Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang dalam suatu kondisi menunjukkan adaya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat , kebiasaan (Stewart, 1974)**

Hakikat Komunikasi Sosial Budaya

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sosial budaya merupakan jenis komunikasi yang sangat dominan dengan frekuensi yang sangat tinggi,

MENGAPA?

Karena Peluang berinteraksi dengan orang yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya memang sangat besar

Contoh Komunikasi Sosial Budaya

Bahwa kontak mata dianjurkan selama berkomunikasi di Amerika Utara, ini adalah nilai budaya yang dijunjung tinggi di sana. Bila orang asing berbicara pada penduduk Amerika Utara dengan menghindari kontak mata, maka ia dianggap menyembunyikan sesuatu atau tidak berkata benar.

Cobalah bandingkan dengan nilai sosial budaya di Jawa, justru ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dianjurkan untuk menunduk dan tidak menatap langsung kewajahnya.



Contoh Komunikasi Sosial Budaya

Pada komunikasi sosial budaya jarang berjalan dengan lancar dan tanpa masalah. Dalam kebanyakan situasi, para pelaku interaksi antarbudaya tidak menggunakan bahasa yang sama. Sebuah kata yang berbunyi sama namun bisa jadi berbeda

Misalnya :

1. kata “gedhang” di Jawa artinya Pisang, tetapi di Sunda berarti pepaya.
2. Ketika orang mengatakan, “Silakan dimakan” kemudian di jawab “Atos”.... Nah, kata “Atos” bagi orang Jawa artinya “Keras”, tetapi orang Sunda berarti “Sudah”



Contoh Komunikasi Sosial Budaya

Ada cerita, seorang mahasiswa asal Padang terheran-heran melihat tulisan disebuah pagar rumah orang kaya di daerah Yogyakarta, “AWAS ANJING GALAK”. Mahasiswa tersebut penasaran ingin tahu, seperti apa Anjing Galak karena di Padang “Galak” berarti “tertawa”.



Kenapa Mempelajari Komunikasi Sosial Budaya?

- 1. Interaksi keseharian kita melibatkan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang sosial budaya.**
- 2. Agar komunikasi sosial budaya efektif, diperlukan usaha untuk memahami makna pesan baik verbal maupun non verbal. Perbedaan pemaknaan pesan menjadi awal ancaman komunikasi efektif.**
- 3. Perlunya mempelajari nilai-nilai sosial budaya dari orang-orang yang berinteraksi dengan kita sehingga mis komunikasi dapat dihindari.**

Hal yang diharapkan dalam mempelajari Komunikasi Sosial Budaya

1. Memahami bagaimana perbedaan latar belakang sosial budaya mempengaruhi praktik komunikasi
2. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang muncul dalam komunikasi sosial budaya
3. Meningkatkan ketrampilan verbal dan nonverbal dalam berkomunikasi
4. Menjadikan kita mampu berkomunikasi efektif



To be continued...

Thank
You